

ABSTRAK

Remaja yang sedang dalam proses transisi sering dalam keadaan yang tidak stabil dan belum matang sepenuhnya. Kenakalan remaja menunjukkan kondisi yang membahayakan. Banyak remaja yang terlibat kenakalan dikarenakan remaja tersebut kurang memahami tentang dirinya sendiri. Kenakalan remaja dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah konsep diri. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melakukan perbuatan positif sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Konsep diri yang negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan atau norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja. Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri dan kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMK Tri Asyifa Cikampek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 11 dan 12 yang berjumlah 194 siswa. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan jenis kuota. Besarnya sampel ditentukan melalui tabel Issac dengan tingkat kesalahan 5% maka didapatkan hasil 128 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji hipotesis antara konsep diri terhadap kenakalan remaja memperoleh nilai nilai Konstanta sebesar 52,763 dengan signifikansi 0,010, Koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0,225 yang bermakna terdapat pengaruh antara variabel konsep diri terhadap kenakalan remaja.

Kata kunci : konsep diri, kenakalan remaja, remaja, siswa

KARAWANG

ABSTRACT

Adolescent who are in the transition process are often in an unstable state and are not fully mature. Juvenile delinquency indicates a dangerous condition. Many adolescents are involved in delinquency because they do not understand themselves. Adolescent delinquency is motivated by internal and external factors, one of which is self-concept. Adolescents who have a positive self-concept will do positive actions as expected by society. A negative self-concept will make adolescents more likely to violate societal rules or norms, and eventually become involved in juvenile delinquency. The variables in this study were self-concept and juvenile delinquency. This study aims to determine the effect of self-concept on juvenile delinquency in students at SMK Tri Asyifa Cikampek. The method used in this research is quantitative method. The population in this study were students of grade 11 and 12, totaling 194 students. The sampling technique used probability sampling with the type of quota. The sample size was determined through the ISSAC table with an error rate of 5%, then the results were 89 parents. Data collection using a questionnaire. The hypothesis test between self-concept and juvenile delinquency obtained a constant value of 52.763 with a significance of 0.010, the regression coefficient of the self-concept variable was 0.225 which meant that there was an influence between the self-concept variables on juvenile delinquency.

Keywords : self-concept, juvenile delinquency, adolescents, students



